

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini, perekonomian dunia telah berkembang dengan pesat yang ditandai dengan berkembangnya bidang teknologi dan informasi, persaingan yang ketat, serta pertumbuhan inovasi yang mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari bisnis berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.<sup>1</sup> Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset

---

<sup>1</sup> Sarwajuno dan Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, pengukuran, dan pelaporan* (Sebuah library research), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 3, p. 35

pengetahuan). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi.

Menurut Stewart, perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada *Intellectual Capital*.<sup>2</sup> Lalu Guthrei mengemukakan bahwa area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari *Intellectual Capital* sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan.<sup>3</sup>

Menurut Abidin, *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia.<sup>4</sup> Namun konsep *intellectual capital* telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *intellectual capital*. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang *intellectual capital* di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Kuryanto dan Syafruddin, Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, [http://eprints.undip.ac.id/17133/1/SNA11Kuryanto\\_Syafruddin.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17133/1/SNA11Kuryanto_Syafruddin.pdf) , diakses 17 Oktober 2012, p. 2

<sup>3</sup> Ibid., p.2

<sup>4</sup> Ibid., p. 3

Penelitian yang dilakukan Rubhyanti terhadap perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 1995 – 2005 setelah menghapuskan 64 data perusahaan yang hilang pada variabel-variabel terpilih dan perusahaan dengan nilai equity pemegang saham yang negative, sampel akhir terdiri dari 4.254 observasi tahun-perusahaan. Peneliti membagi sampel berdasarkan tahun dan industry. Jumlah perusahaan sampel meningkat selama periode sampel, yang mencerminkan tren meningkatnya jumlah perusahaan yang listing di bursa saham Jakarta. Dengan demikian, menunjukkan bahwa ternyata para investor memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan-perusahaan dengan efisiensi modal intelektual yang lebih baik.<sup>5</sup>

Didalam dunia ekonomi sekarang ini persaingan luar biasa sangat ketat sekali. Persaingan bukan hanya berasal dari sebatas produk unggulan apa yang telah diciptakan oleh suatu perusahaan, tetapi dibidang keuangan juga perusahaan berbondong-bondong bersaing meningkatkan nilai perusahaannya dimata investor untuk meningkatkan *Shareholder's equity*.

Di Indonesia, pengakuan *Intellectual Capital* dan pelaporannya dalam neraca belum diperhatikan secara serius. Sehingga elemen *Intellectual Capital* yang sebenarnya mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana mestinya. Hal ini tentu sangat merugikan perusahaan, karena menurut Ivada, dengan tidak diakuinya aset

---

<sup>5</sup>Rubhyanti, Hubungan Antara Modal Intelektual dengan Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan, KOMPAK, Vol. 1 No. 1, Januari 2008

pengetahuan yang dikuasai perusahaan membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah daripada semestinya.<sup>6</sup>

Belum maksimalnya pengelolaan dan pengembangan *intellectual capital*, juga didasarkan pada laporan keuangan tradisional yang belum bisa mengungkapkan *intellectual capital* itu sendiri. Menurut Rubhyanti, hal ini dikarenakan hampir 80 persen nilai pasar perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan<sup>7</sup> dan pernyataan ini sejalan dengan Purnomosidhi bahwa ketidakpuasan terhadap laporan keuangan tradisional semakin meningkat karena ketidakmampuannya menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai sehingga akuntansi kehilangan relevansinya untuk pembuatan keputusan dan kredit, hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku entitas perusahaan dalam *financial markets*.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

---

<sup>6</sup> Ervina, *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. IX No. 2, Juli 2008, p. 99

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 55

<sup>8</sup> Purnomosidhi, *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9 No. 1, Januari 2006, p. 2

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi dalam laporan keuangan
2. Ketidakmampuan menyediakan informasi kepada *stakeholders*
3. Perubahan karakteristik bisnis
4. Kurangnya informasi mengenai *Intellectual Capital* di perusahaan-perusahaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi hanya pada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Market to Book Value Ratio* (MtBV). Rasio ini mengukur nilai pasar dibagi nilai buku saham biasa. Dan *Intellectual Capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™).

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?”

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1. Kegunaan Teoriris

Menambah literatur pustaka tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya dunia penelitian akademis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer, terutama dalam kajian *Intellectual Capital* yang saat ini masih dalam taraf pengembangan untuk mencapai format pengukuran yang tepat.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dan dapat dipraktekkan oleh peneliti di dunia kerja yang nyata.

#### b. Investor dan Calon Investor

Peneilitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor serta calon investor mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi bagi penelitian selanjutnya yaitu mengenai *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.